

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang dinilai dapat memberikan kontribusi positif dalam memacu ilmu pengetahuan dan teknologi, selain itu matematika mempunyai peranan yang sangat penting untuk ilmu lain, utamanya sains dan teknologi. Sehingga matematika menjadi sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Oleh karenanya, peserta didik dituntut untuk menguasai matematika.

Matematika dalam pelaksanaan pendidikan diajarkan di institusi – institusi pendidikan, baik ditingkat SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai obyek kajian yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam menghayati dan memahami konsep-konsep matematika. Karena kesulitan inilah, banyak siswa yang menganggap matematika sebagai momok yang menakutkan, bahkan dibenci oleh siswa. Keadaan ini menyebabkan penguasaan matematika kebanyakan siswa belum cukup memuaskan.

Dalam pembelajaran matematika, peserta didik dilatih untuk berfikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif, serta dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Mempelajari dan menguasai matematika memudahkan individu memahami data kuantitatif agar tidak mudah terkecoh oleh berbagai hal disekitarnya dan akan sangat membantu individu dalam menyelesaikan berbagai

permasalahan yang membutuhkan keterampilan matematika. Akan tetapi realitanya matematika memiliki citra negatif, yaitu matematika di anggap sebagai momok yang menakutkan, sulit, membuat pusing dan sederetan kesan negatif lainnya. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang mau dalam belajar matematika selain adanya bantuan dari guru, oleh sebab itu tidak mengherankan apabila hasil belajar matematika siswa menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.

Hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa dari hasil evaluasi setelah kegiatan proses pembelajaran. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar, bukan saja perubahan yang mengenai pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk membentuk kecakapan dalam bersikap. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran dalam waktu tertentu yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi tertentu.

Hasil belajar ini jika dikaitkan dengan hasil belajar Matematika maka dapat ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku pada diri siswa, baik aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Perubahan itu terjadi setelah adanya proses pembelajaran Matematika yang dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang diukur dengan menggunakan alat ukur dalam bentuk tes.

Fenomena menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel perolehan nilai hasil belajar mata pelajaran Matematika di kelas VIII SMP Negeri 7 Gorontalo pada semester ganjil dan genap tahun pelajaran 2017/2018 berikut ini

TABEL 1.1
Hasil belajar mata pelajaran Matematika TP.2017/2018

Nomor	Kelas	Rerata Nilai Matematika TP.2017/2018	
		Semester Ganjil	Semester Genap
1.	VIII-A	72,69	70,06
2.	VIII-B	71,16	71,02
3	VIII-C	72,25	72,53
4	VIII-D	72,20	70,43
5	VIII-E	70,55	71,35
Rata-Rata		71,65	71,01

(Sumber : Kurikulum SMP Negeri 7 Gorontalo)

Berdasarkan data di atas nampak bahwa hasil belajar pada mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 7 Gorontalo untuk 2 semester tahun pelajaran 2017/2018 masih relatif rendah dan di bawah nilai KKM sebesar 74.. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari proses yang dicapai oleh seorang siswa. Rendahnya hasil belajar matematika ini bukan semata-mata hanya dipengaruhi oleh karakteristik materi yang sulit, akan tetapi dipengaruhi juga oleh faktor-faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri dengan lingkungannya. Hal ini senada dengan pendapat Daryanto (2010; 34) Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor sosial dan faktor non social, dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu faktor psikologis dan faktor fisiologis seperti ; sikap siswa terhadap pelajaran matematika kemampuan, motivasi belajar, perhatian, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Faktor internal individu seperti sikap, harapan keinginan bakat dan minat siswa serta daya tarik siswa dalam proses belajar bersama guru mata pelajaran. Sedangkan faktor dari luar, selain dari penampilan serta penguasaan guru dalam proses pembelajaran

matematika dikelas, juga peralatan dan sarana penunjang pembelajaran serta lingkungan sekolah.

Sikap siswa sebagai faktor internal pada diri individu tercermin dalam gerak dan langkah serta aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran jadi dapatlah dikatakan disini bahwa sikap siswa terhadap bidang studi matematika akan mempengaruhi segala aspek psikologi dalam belajar dan pada gilirannya akan mempengaruhi pula terhadap hasil belajar yang ingin dicapai.

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan (Sarwono, 2009: 77). Dalam kegiatan proses belajar mengajar khususnya pada pelajaran matematika hendaknya guru memperhatikan sikap siswa, karena sikap tersebut akan mempengaruhi tanggapan siswa dalam menerima materi yang diberikan gurunya khususnya pada mata pelajaran matematika.

Siswa yang senang atau bersikap positif terhadap matematika biasanya akan senang dalam mengikuti pembelajaran matematika yang ditandai dengan giat mengerjakan soal-soal matematika, aktif dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan matematika, serta bertanya kepada guru bila ada penjelasan yang belum diketahuinya. Sebaliknya siswa yang tidak senang atau bersikap negatif terhadap matematika biasanya enggan dan acuh tak acuh dalam mengikuti pelajaran matematika, Apalagi melibatkan diri dalam mengerjakan soal-soal atau perbuatan belajar yang sedang berlangsung dikelas

Berdasarkan pemikiran-pemikiran sebelumnya, maka peneliti mengkaji suatu penelitian korelasi dengan judul "Hubungan antara sikap terhadap Matematika dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VIII SMP Negeri 7 Gorontalo".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Gorontalo masih rendah.
2. Sikap terhadap matematika merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pencapaian hasil belajar.
3. Aktifitas belajar siswa pada saat pembelajaran matematika belum berkembang
4. Sikap terhadap matematika dapat membuat seseorang berinteraksi dengan matematika

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dan mempertimbangkan alat, tenaga dan biaya maka penelitian ini di batasi pada kasan sikap terhadap matematika yang dikaitkan dengan hasil belajar matematika kelas VIII SMP Negeri 7 Gorontalo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :“Apakah ada hubungan antara sikap siswa

terhadap matematika dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Kelas VIII di SMP Negeri 7 Gorontalo.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara sikap siswa terhadap matematika dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VIII di SMP Negeri 7 Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan masukan berharga bagi peneliti, pendidik dan Siswa. Manfaat dari penelitian tersebut dapat diuraikan berikut :

1. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat di jadikan sebagai bahan kajian yang mendalam tentang hubungan sikap dalam proses belajar matematika dengan hasil belajar

b. Bagi Pendidik

Sebagai bahan perbaikan proses dan pendekatan kepada siswa dalam mengajar matematika

c. Bagi Siswa

Sebagai sarana untuk mengungkapkan pandangan dan pendapat mereka pada pelajaran matematika

d. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai informasi bagi masyarakat khususnya dunia pendidikan bahwa dengan sikap siswa yang aktif maka hasil belajar Matematika meningkat.